

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif yang menganalisis dan menguji nilai variabel-variabel. Penelitian kuantitatif merupakan kegiatan pengolahan, analisis, pengumpulan dan penyajian data berdasarkan jumlah yang dilakukan secara objektif untuk menguji suatu hipotesis atau persoalan untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum (Duli, N. 2019:3).

Teknik analisis yang di pakai dalam penelitian ini yakni analisis regrensi linier berganda. Teknik ini di pakai dengan maksud untuk menguji variabel bebas (X) yang terdiri dari pengetahuan produk dan kualitas produk terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja pemasaran. Oleh karena itu hipotesis ini akan mengungkapkan pengaruh secara parsial dan simultan antara variabel bebas (X) variabel pengetahuan produk (X_1), dan kualitas produk (X_2) terhadap variabel terikat (Y) yaitu keputusan pembelian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang dipakai yaitu pengetahuan produk (X_1) dan kualitas produk (X_2). Sedangkan variabel terikatnya yakni keputusan pembelian (Y).

Penentuan tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Godzillah Farm di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.

Pertimbangan yang melandasi penelitian ini dilakukan di tempat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui bagaimana tingkat keputusan pembelian atas pengetahuan produk susu kambing etawa di Desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang.
- b. Hampir semua masyarakat mengkonsumsi susu kambing etawa di desa Kandang Tepus Kecamatan Senduro Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui kegiatan observasi, wawancara, kuisioner atau cara lainya (Riyanto,S., & Hatmawan,A. A. 2020:27). Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil pengisian kuesioner oleh responden yaitu konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang. Hasil dari data primer adalah jawaban dari responden atas pernyataan-pernyataan yang diajukan di dalam kuesioner. Pernyataan tersebut menyangkut tentang pengetahuan produk, kualitas produk dan keputusan pembelian dari para konsumen di Kabupaten Lumajang.

3.3.2 Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti dan memerlukan pengolahan data agar data tersebut memiliki makna (Riyanto, S & Hatmawan, A. A., 2020:27). Sumber data ada 2 yaitu data internal (dari pemilik usaha susu kambing

etawa) dan data eksternal dari konsumen susu kambing etawa. Sumber data ada 2 yaitu data Internal (dari pemilik usaha susu kambing etawa) dan data eksternal dari konsumen susu kambing etawa.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi

Riyanto, S & Hatmawan, A.A (2020:11) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek maupun subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian meliputi jumlah objek atau subjek dan keseluruhan karakteristik dalam objek maupun subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen susu kambing etawa di Lumajang.

Populasi adalah konsumen yang pernah mengonsumsi susu kambing etawa di Godzilla Farm selama tiga bulan berturut-turut mulai bulan Januari hingga Maret. Selama satu bulan rata-rata konsumen yang mengonsumsi rata-rata 40 orang, maka populasi penelitian selama tiga bulan berturut-turut adalah 120 orang.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel merupakan bagian yang memberikan gambaran umum dari sebuah populasi (Riyanto, S & Hatmawan, A. A. 2020:12). Metode penentuan sampel menggunakan jenis *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* yang memberikan peluang atau kesempatan anggota populasi untuk dijadikan sebuah sampel (Unaradjan, D. D. 2019:118).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *simple random sampling* yang berarti dengan memberikan peluang yang sama untuk setiap anggota populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono 2012:130).

Roscoe dalam Sugiyono (2015:164) mengemukakan bahwa, ukuran sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini antara lain

- 1) Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- 2) Bila sampel dibagi dalam kategori misalnya: pria, wanita, pegawai negeri, pegawai swasta dan lain – lain, maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- 3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 dikali dari jumlah variable yang diteliti. Semisal variable penelitian ada 4 (independen dan dependen), maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 40.
- 4) Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 40.

Dari pemaparan diatas maka sampel penelitian ini menjurus kepada jumlah variabel yang akan digunakan, yakni sebanyak 2 variabel independen dan 1 variabel dependen, sehingga total variabelnya adalah 3 variabel. Sampel yang digunakan adalah $3 \times 15 = 45$ sampel.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan sesuatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapat informasi dan kemudian diambil

kesimpulannya (Noor, J., 2017:48). Terdapat dua variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau variabel yang mempengaruhi timbulnya variabel terikat (Noor, J., 2017:48). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan Produk (X_1)

2) Kualitas Produk (X_2)

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi variabel lain dan tidak dapat mempengaruhi variabel lainnya (Sarmanu, S., 2017:6). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan definisi yang menggambarkan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain (Bakry, U. S., 2016:24). Definisi konseptual dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk adalah sekumpulan informasi dari perusahaan yang di ciptakan untuk produk unggulan mereka (Rozalena, A., 2020:268). Pengetahuan produk juga mencakup penjelasan tempat dan waktu membeli produk.

b. Kualitas Produk

Kualitas produk di dasarkan pada pengalaman aktual pelanggan terhadap barang atau jasa, di ukur berdasarkan persaratan pelanggan, artinya bahwa di nyatakan atau tidak di nyatakan, di sadari atau di rasakan, dikerjakan secara teknis atau bersifat subjektif , dapat mewakili sasaran yang bergerak dalam pasar yang penuh persaingan. Kualitas produk merupakan salah satu kunci pesaing di antara pelaku usaha yang di tawarkan kepada konsumen. Produk yang mahal adalah produk yang berkualitas.

c. Keputusan Pembelian

Indrasari,M. (2019:73) bahwa proses keputusan pemeblian konsumen merupakan hal penting yang dilakukan konsumen dalam membeli suatu produk dengan membuat enam sub keputusan pembelian yaitu keputusan pemilihan merek, keputusan pemilihan produk, keputusan pemilihan penyalur, keputusan waktu pembelian, keputusan jumlah pembelian.

3.5.3 Definisi Operasional

a. **Pengetahuan Produk (X1)**

Indikator variabel independen pengetahuan produk dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut Rozalena,A., (2020:268)

- 1) Kategori produk
- 2) Merk
- 3) Definisi produk
- 4) Atribut produk atau fitur produk

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun pernyataan tentang pengetahuan produk sebagai berikut:

- 1) Susu kambing Senduro merupakan jenis minuman sehat yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh.
- 2) Susu kambing jenis etawa yang diproduksi di Senduro Lumajang merupakan susu kambing yang terjamin kualitasnya.
- 3) Susu kambing etawa Senduro adalah jenis susu sehat yang dihasilkan oleh kambing jenis etawa yang unggul.
- 4) Susu kambing etawa Senduro bisa dibedakan dengan jelas dengan susu jenis lainnya

b. Kualitas Produk

Haryanto, R. (2020:23) indikator variabel independen kualitas produk dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*Performance*)
- 2) Fitur (*Features*)
- 3) Keandalan (*Reliability*)
- 4) Kesesuaian (*Conformance*)

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun pernyataan tentang kualitas produk sebagai berikut:

- 1) Susu kambing etawa Senduro merupakan susu dengan rasa yang lezat dan enak yang memiliki banyak variasi dalam penyajiannya.
- 2) Susu kambing etawa Senduro memiliki tekstur lebih kental dibandingkan susu jenis lainnya.
- 3) Susu kambing etawa Senduro dapat diandalkan dalam hal manfaatnya bagi kesehatan tubuh saya.

- 4) Susu kambing etawa Senduro sesuai dengan yang dijanjikan oleh produsennya.

c. Keputusan Pembelian

Indrasari, M. (2019:75) indikator variabel independen keputusan pembelian dalam penelitian ini yang disebutkan sebagai berikut

- 1) Tujuan dalam membeli sebuah produk
- 2) Pemrosesan informasi untuk sampai kepemilihan merek
- 3) Kemantapan pada sebuah produk
- 4) Memberikan rekomendasi kepada orang lain
- 5) Melakukan pembelian ulang

Berdasarkan indikator tersebut maka disusun pernyataan tentang keputusan pembelian sebagai berikut:

- 1) Saya membeli susu kambing etawa Senduro karena membutuhkannya.
- 2) Sebelum membeli susu kambing etawa Senduro saya mencari informasi dari sumber-sumber yang terkait.
- 3) Saya melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli susu kambing etawa Senduro
- 4) Saya memutuskan membeli susu kambing etawa Senduro untuk memenuhi kebutuhan konsumsi minuman sehat bagi saya.
- 5) Setelah mengkonsumsi susu kambing etawa Senduro, saya akan terus membeli dan mengkonsumsinya secara rutin.

3.6 Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pernyataan yang di persiapkan untuk mendapatkan informasi (Saputra, A., 2020:1). Didalam penelitian ini terdapat 3 instrumen yang digunakan, diantaranya:

- a. Instrumen untuk mengukur pengetahuan produk
- b. Instrumen untuk mengukur kualitas produk
- c. Instrumen untuk mengukur keputusan pembelian

Skala pengukuran merupakan acuan pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian (Riyanto, S., & Hatmawan, A. A., 2020:23). Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rasio. Instrumen penelitian dan skala pengukuran yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1
Instrumen Penelitian dan Skala Pengukuran

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran	Sumber
1	Pengetahuan produk (X_1)	a. Kategori produk b. Merek c. Definisi Produk d. Atribut produk	1) Susu kambing Senduro merupakan jenis minuman sehat yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh. 2) Susu kambing jenis etawa yang diproduksi di Senduro Lumajang merupakan susu kambing yang terjamin kualitasnya. 3) Susu kambing etawa Senduro adalah jenis susu sehat yang dihasilkan oleh kambing jenis etawa yang unggul. 4) Susu kambing etawa	Ordinal	Rozale (2020: 268)

No	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala Pengukuran	Sumber
			Senduro bisa dibedakan dengan jelas dengan susu jenis lainnya.		
2.	Kualitas Produk (X ₂)	Kinerja (<i>Performance</i>) Fitur (<i>Features</i>) Keandalan (<i>Reability</i>) Kesesuaian (<i>Confermance</i>)	1. Susu kambing etawa Senduro, merupakan susu dengan rasa yang lezat dan enak, serta memiliki banyak variasi penyajiannya. 2. Susu kambing etawa Senduro, memiliki tekstur lebih kental dibandingkan susu jenis lainnya. 3. Susu kambing etawa Senduro, dapat diandalkan manfaatnya bagi kesehatan tubuh 4. Susu kambing etawa Senduro, sesuai dengan yang dijanjikan produsennya.	Ordinal	Haryanto (2020:23)
3.	Keputusan Pembelian (Y)	a. Tujuan dalam membeli sebuah produk b. Proses informasi untuk sampai kepemilikan merek c. Kemantapan pada sebuah produk d. Memberikan rekomendasi kepada orang lain e. Melakukan pembelian ulang	1. Saya membeli susu kambing etawa Senduro, karena membutuhkannya. 2. Sebelum membeli susu kambing etawa Senduro, saya mencari informasi dari sumber yang bersangkutan. 3. Saya melakukan perbandingan dan menyeleksi terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli. 4. Saya memutuskan membeli susu kambing etawa, untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akan minuman sehat. 5. Setelah mengkonsumsi susu kambing etawa Senduro, saya akan terus membelinya.	Ordinal	Indrasari (2019:75)

2.7 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018:53) wawancara adalah metode yang di gunakan untuk mencari data primer dan merupakan metode yang baik di pakai dalam penelitian interpretif maupun penelitian kritis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan para konsumen susu kambing di Kabupaten Lumajang. Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden dengan cara berkomunikasi secara langsung, tetapi apabila tidak memungkinkan maka pertanyaan tersebut bisa diberikan melalui sarana alat komunikasi lainnya. Pertanyaan – pertanyaan yang diberikan peneliti terhadap responden mengenai persepsi pengetahuan produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

b. Observasi

Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018:31) observasi partisipasi merupakan metoda yang dapat di gunakan untuk menangkap data yang bersifat nonferbal dalam interaksi, komunikasi, dan suasana yang di alami langsung pada kondisi riil yang terjadi. Teknik observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengobservasi objek penelitian. Seperti melakukan komunikasi langsung dengan 45 responden yaitu para konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang yang telah mendirikan usaha dan telah menjadi populasi. Sehingga dapat diketahui seberapa besar pengaruh pengetahuan produk. Kualitas produk terhadap keputusan pembelian.

c. Kuesioner

Herlina, V. (2019:1) kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden. Kuesioner disebarkan kepada para konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang. Dengan tujuan untuk memperoleh bahan atau data yang nantinya akan digunakan didalam penelitian. Data – data yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner terhadap 45 responden konsumen, dapat membuat peneliti mengetahui pengaruh pengetahuan produk dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang. Skor yang diberikan pada penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Rijanta,R., Hisbaron,D.R & Baiquni, M. (2018 :88) menyatakan bahwa bentuk – bentuk skor berdasarkan skala *likert* antara lain :

- 1) Sangat setuju atau sangat positif (SS / SP) dengan skor 5
- 2) Setuju atau positif (ST / PS) dengan skor 4
- 3) Ragu – ragu atau netral (RG / NT) dengan skor 3
- 4) Tidak Setuju atau negatif (TS / NG) dengan skor 2
- 5) Sangat tidak setuju atau sangat negatif (STS / SN) dengan skor 1

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, M. 2004 :3). Studi pustaka dalam penelitian ini adalah menggunakan literature dan rujukan tentang pemasaran, pengetahuan produk, kualitas produk dan keputusan pembelian.

3.7 Teknik Analisis Data

Jogiyanto Hartono, M. (Ed.). (2018:49) teknik analisis data merupakan tahapan yang di lakukan setelah data terkumpul. Dalam riset etnografi, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier. Pengumpulan data, analisis data, dan penulisan data di lakukan secara interaktif.

Maryati, K. (2006:111) Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah di peroleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS. Mengenai metode data yang dipakai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

3.7.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat kebenaran suatu data yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur objek yang ingin diukur (Marzuki, dkk (2020:61). Uji validitas dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuisioner yang sudah diajukan dapat menggali data atau informasi yang dibutuhkan. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, kemudian setelah itu diuji dengan menggunakan uji t dan setelah itu baru dilihat penafsiran dari indeks korelasinya. Adapun rumus *Pearson Product Moment* menurut Hidayat (2021:12) yaitu sebagai berikut :

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r hitung	=	Koefisien korelasi
ΣX_i	=	jumlah skor item
ΣY_i	=	Skor total total (item)
n	=	Jumlah responden

Data kuantitatif akan dianggap memenuhi syarat validitas jika r minimal bernilai 0,3. Apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir - butir dalam instrument dinyatakan tidak valid (Sugiyono, 2014:126).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Purnomo, A, K., 2019:70). Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode *Cronbach Alpha* (α). Menurut Nugroho, Y, A. (2011:33) uji reliabilitas dapat dilakukan dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* (α) dengan indeks kriteria dibedakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

Indeks Kriteria Reliabilitas

No.	Interval <i>Cronbach Alpha</i> (α)	Tingkat Reliabilitas
1.	0,000 – 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,201 – 0,40	Agak Reliabel
3.	0,401 – 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,601 – 0,80	Reliabel
5.	0,801 – 1,00	Sangat Reliabel

Sumber : Nugroho, Y, A. (2011:33)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ansolino, J. (2016:93). Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus di penuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary*

least square (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik. Demikian juga tidak semua asumsi harus dilakukan pada analisis regresi linier. Beberapa alat uji yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas Data

Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020:81) menjelaskan uji normalitas data merupakan uji yang mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak normal, sehingga pemilihan statistik dapat dilakukan dengan tepat. Pengujian normalitas dapat dikatakan tidak sulit dalam uji asumsi klasik karena, data yang lebih dari 30 angka maka dapat dianggap berdistribusi normal dan dapat dinyatakan sebagai sampel dengan jumlah besar. Namun, dalam penelitian ini diperlukan pembuktian dengan uji normalitas agar data yang berjumlah lebih dari 30 atau kurang dari 30 dapat dibuktikan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila titik-titik yang tersebar pada garis dan mengikuti garis diagonal maka, nilai residual dapat dikatakan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengamati apakah ada atau tidak korelasi tinggi diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda (Purnomo, A. K., 2019:56). Pengujian ini juga bermanfaat untuk menghindari kebiasaan dalam mengambil kesimpulan mengenai

pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Beberapa kriteria untuk mendeteksi uji multikolinearitas pada penelitian menurut Purnomo, A. K. (2019:57) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka, model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Semakin tinggi nilai VIF maka, semakin rendah nilai *Tolerance*.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi antar masing-masing variabel independen kurang dari 0,70 maka, model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Jika lebih dari 0,70 maka, diasumsikan terjadi korelasi (interaksi hubungan) yang sangat kuat antar variabel independen sehingga terjadi multikolinearitas. Jika nilai koefisien determinasi baik nilai R^2 maupun *Adjusted R²* diatas 0,60 namun tidak ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen maka, diasumsikan model terkena multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Purnomo, A. K. (2019:59) menjelaskan uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residual). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot*. Model dikatakan baik jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik seperti berkumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya.

3.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Muhid, A. (2012:158) mengatakan bahwa regresi berganda mengestimasi besarnya koefisien- koefisien yang di hasilkan oleh persamaan yang bersifat linier, yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (*Independent variable*), untuk di guakan sebagai alat pridiksi besar nilai variabel tergantung (*Independent*). Oleh karena itu analisis regrensi linier ganda dapat menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (*Independent variable*), atau memprediksi variabel tergantung (*dependen*). atau memprediksi variabel tergantung (*dependen variable*) dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas (*Independent variable*).

Persamaan regresi untuk dua prediktor:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Persamaan regresi untuk penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y = Keputusan pembelian

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengetahuan produk

β_2 = Koefisien regresi kualitas produk

X₁ = Pengetahuan produk

X₂ =Kualitas produk

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan hasil pengujian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat dua kemungkinan dalam hasil pengujian hipotesis, yaitu menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji – t untuk mengetahui secara individual pengaruh variabel independen dan variabel dependen dan menggunakan uji F untuk mengetahui secara simultan pengaruh variabel independen dan dependen.

a. Uji Parsial (Uji – t)

Uji Parsial (Uji – t) merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:134). Uji – t dalam penelitian ini menguji pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu pengetahuan produk, dan kualitas produk terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Adapun tahapan dalam uji – t adalah sebagai berikut

1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H1 : Terdapat pengaruh pengetahuan produk secara signifikan terhadap keputusan pembelian pada konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang

H2 : Terdapat pengaruh kualitas produk yang signifikan keputusan pembelian pada konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang

- 2) Menentukan *level of significant* dengan $\alpha = 5\%$.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05.

- 3) Menentukan kriteria pengujian:

Apabila $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis diterima.

Apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

- 4) Menentukan nilai t_{hitung} dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien } \beta}{\text{standart error}}$$

- 5) Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria dan signifikan yang telah ditentukan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat dalam model secara simultan terhadap variabel dependen (Daris, L., & Yusuf, M., 2018:148). Uji F dalam penelitian ini menguji pengaruh simultan antara variabel independen yakni pengetahuan produk, kualitas produk dan terhadap variabel dependen yaitu keputusan pembelian. Adapun tahapan dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H3 : Terdapat pengaruh pengetahuan produk dan kualitas produk yang signifikan secara simultan terhadap keputusan pembelian pada konsumen susu kambing etawa di Kabupaten Lumajang

- 2) Menentukan F_{hitung} dan memastikan besarnya tingkat signifikan α .

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan α sebesar 5% atau 0,05.

Sedangkan besarnya F_{hitung} dapat diketahui dari F_{hitung} output SPSS.

- 3) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ maka hipotesis diterima.

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

- 4) Menarik kesimpulan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria dan signifikan yang telah ditentukan.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Surajiyo, Nasruddin, & Paleni, H. (2020:77) koefisien determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dilambangkan dengan r^2 , yang menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel independen yang diakibatkan oleh hubungan linier nilai variabel independen.

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel pengetahuan produk dan kualitas produk terhadap variabel keputusan pembelian. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R Square* (R^2).